



## Evaluasi Kegiatan *Indonesia Congress of Muslim Students 2014 Hizbut Tahrir Indonesia*

Aulya Rahardi Yuda, Hanny Hafiar\*, dan Diah Fatma Sjoraida

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran

\*Email: hannyhafiar@gmail.com

### **ABSTRACT**

*The research to find out the evaluation activities of Special Event in Indonesia Congress of Muslim Students (ICMS) held by Hizbut Tahrir Indonesia especially evaluation of input, process and outcome. This evaluation performed because of the habits in organizing activities by the organization that never concern to the evaluation results from previous activities because the evaluation activities considered as formalities. The method used in this research is descriptive qualitative. The result of the research shows that the process of input evaluation were discussion of accountability report and finance of the event, evaluation of process discussing problems and handling during the implementation of the event, and evaluation of outcome done by monitoring and polling media. This evaluation has an impact on improving the quality of HTI activities in the future.*

**Keyword :** Program Evaluation, Special event, Hizbut Tahrir Indonesia

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan evaluasi dari kegiatan *Special Event Indonesia Congress of Muslim Students (ICMS)* yang dilakukan Hizbut Tahrir Indonesia, meliputi evaluasi *input*, proses, dan *outcome*. Evaluasi ini dilakukan karena adanya kebiasaan dalam penyelenggaraan kegiatan oleh organisasi tanpa mempertimbangkan hasil evaluasi dari kegiatan sebelumnya karena kegiatan evaluasi dianggap formalitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses evaluasi *input* dilakukan melalui pembahasan laporan pertanggungjawaban dan keuangan pelaksanaan acara, evaluasi proses membahas permasalahan dan penanganan selama pelaksanaan acara, dan evaluasi *outcome* dilakukan dengan media monitoring dan *polling*. Evaluasi ini berdampak pada peningkatan kualitas kegiatan HTI di masa yang akan datang.

**Kata Kunci :** Evaluasi Program, *Special Event*, Hizbut Tahrir Indonesia

## **PENDAHULUAN**

Penyelenggaraan *Special event* merupakan salah satu *tools* dalam *Public Relations (PR)* untuk mendapat pemberitaan dan perhatian dari publik sasaran yang diharapkan sebagai alat publikasi terhadap aktivitas dan ide yang mereka emban. Proses manajemen dilakukan dalam pelaksanaan *Special event* agar acara tersebut dapat berlangsung dengan baik. Proses manajemen *Special event* tersebut meliputi berbagai tahapan yang berkesinambungan satu sama lain sehingga acara berlangsung secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam *Special event*, suatu acara diselenggarakan melalui perencanaan yang matang, dimulai dari alasan yang jelas serta tujuan yang ingin dicapai. Menurut Joe Jeff Goldblatt, proses manajemen *Special event* meliputi beberapa tahapan yaitu :1). Proses riset, 2). Proses desain, 3). Proses perencanaan, 4). Koordinasi, dan 5). Evaluasi (Pudjiastuti 2010:xxxviii). Kelima tahapan tersebut merupakan proses yang memiliki fungsi berbeda namun saling berkesinambungan satu sama lain.

Melalui *Special event Public Relations* dapat menyampaikan berbagai informasi tentang perusahaan, lembaga, atau perseorangan. Dalam *Special event, Public Relations* dapat berinteraksi langsung dengan publiknya sehingga dapat lebih mampu meyakinkan publik berkaitan dengan informasi yang disampaikan. Selain itu, bila *Special event* tersebut mendapatkan liputan yang luas dari media massa, informasi yang disampaikan dalam *event* tersebut dapat disampaikan lebih luas lagi kepada publik (Pudjiastuti, 2010: xxxii).

Sebuah acara atau *Special events*, harus mampu menarik perhatian publik terhadap perusahaan atau produk tertentu yang ingin ditampilkan melalui kegiatan *Special events* tersebut. Sehingga kegiatan *Special events* tersebut dapat meningkatkan pengetahuan (knowledge), kesadaran (awareness), upaya pemenuhan selera (pleasure), dan menarik simpati atau empati sehingga mampu menumbuhkan saling pengertian bagi kedua belah pihak. Pada akhirnya, kegiatan ini dapat menciptakan citra (image) positif dari masyarakat atau publik sebagai target sasarnya (Ardianto, 2009:104).

Pembentukan citra positif merupakan bagian penting dalam kegiatan *Public Relations*. Menurut Frank Jefkins (1992: 9) *Public Relations* adalah “kegiatan yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik itu ke dalam maupun ke luar, antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian.” Hasil yang ingin dicapai dalam

kegiatan *Public Relations* adalah *good image* (citra baik), *goodwill* (itikad baik), *mutual understanding* (saling pengertian), *mutual confidence* (saling mempercayai), *mutual appreciation* (saling menghargai), dan toleransi. (Soemirat dan Ardianto, 2008: 14)

Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), sebuah organisasi kemasyarakatan Islam transnasional yang memiliki tujuan politis dengan bergerak di luar parlemen, memanfaatkan proses *Public Relations* (PR) dalam kegiatan organisasinya. Untuk mengembangkan organisasi, HTI melakukan upaya-upaya PR seperti melakukan proses rekrutmen anggota dan mencari dukungan dari berbagai pihak untuk visi dan misi yang mereka miliki.

Salah satu kegiatan PR yang dilakukan HTI adalah *Special event* kongres mahasiswa yang bertajuk *Indonesia Congress of Muslim Students* (ICMS) 2014. Kegiatan ini diselenggarakan bulan oktober hingga november 2014. Target peserta kegiatan ini adalah kalangan mahasiswa, terutama mahasiswa muslim. Faktor utama yang menjadi dasar diadakannya acara ini karena mahasiswa dianggap memiliki peran sebagai agen perubahan yang terbukti selalu hadir dalam pentas perubahan tatanan masyarakat, khususnya di negeri ini. Rangkaian acara berlangsung secara maraton diseluruh wilayah Indonesia dengan puncaknya di ibukota Jakarta. Kongres diadakan dengan mempertemukan para aktivis mahasiswa HTI dengan berbagai kalangan dan kelompok mahasiswa yang ada di Indonesia dengan tujuan memperkenalkan HTI beserta aktivitas yang dilakukannya. Tujuan lainnya yaitu agar aktivis mahasiswa mengetahui, memahami, dan bisa ikut terlibat dalam gerak perjuangan HTI.

ICMS 2014 disebut sebagai kongres mahasiswa terbesar yang pernah diadakan di Indonesia. Acara ini pun merupakan acara yang pertama kali diadakan di bawah koordinasi langsung HTI melalui Lajnah Khusus Mahasiswa (LKM) atau Divisi Mahasiswa HTI Pusat. *Pra-event* berlangsung hampir di seluruh wilayah Indonesia, dimulai pada awal Oktober 2014 hingga puncak acaranya yang digelar di Jakarta, 2 November 2014. Target awal acara ini adalah mampu diadakannya acara di 73 daerah dengan melibatkan 1.000 organisasi mahasiswa serta target keikutsertaan sekitar 25.000 mahasiswa. Tema yang diangkat adalah : “*We Need Khilafah, not Democracy and Liberal Capitalism.*”

Secara umum, ICMS 2014 merupakan sebuah kongres jalanan mahasiswa yang pelaksanaannya berada di luar ruangan. Pada kenyataannya, penentuan desain acara oleh panitia ternyata tidak sepenuhnya berjalan sesuai keinginan. Salah seorang panitia memberikan keterangan kepada

penulis sebagai berikut :

“Acara yang kami gelar adalah kongres terbuka dan didesain untuk diadakan di jalanan. Hal ini dimaksudkan agar gaung pelaksanaan acara terdengar hingga seluruh pelosok daerah penyelenggara. Namun, ada juga kejadian saat acara kemarin tidak semua sesuai dengan yang kami inginkan karena memang ada teman-teman yang kala itu mengadakan acara puncak kongresnya di dalam ruangan juga, seperti di aula” (Wawancara dengan Ketua Lajnah Khusus Mahasiswa HTI, 4 April 2015)..

Sikap sinis dari beberapa pihak juga muncul, terutama tentang kebenaran fakta bahwa HTI telah melakukan kegiatan yang begitu besar hingga 50.000 orang peserta. Ada yang berkomentar, “Apakah benar acaranya sebesar itu? Tetapi kenapa tidak ada pemberitaan dari media dan gaungnya hampir tidak terdengar?”.

Berkaitan dengan beberapa dampak negatif sebelumnya, ada hal lain juga yang penulis dapati saat bertanya kepada beberapa orang anggota HTI yang merupakan panitia di daerah tentang berapa total peserta ICMS 2014 yang telah berlangsung. Akan tetapi yang bersangkutan menyatakan kurang mengetahui jumlahnya.

Dalam proses manajemen *Special event* ICMS 2014 tersebut, khususnya pada tahap evaluasi, ada beberapa masalah yang dihadapi panitia. Terkait pemberitaan yang ada di media massa daerah atau nasional, panitia tidak melakukan upaya untuk mengumpulkan pemberitaan tersebut dengan baik. Harus diketahui bahwasanya tahap evaluasi merupakan tahapan yang berperan penting dalam pelaksanaan sebuah *Special event*. Evaluasi merupakan tahap penentuan dari hasil serangkaian kegiatan yang sudah dilaksanakan, termasuk penilaian terhadap efektivitas program, implementasi perencanaan, sampai tercapai atau tidaknya tujuan kegiatan (Pudjiastuti 2010:69). Hasil evaluasi ini sangat penting untuk menjadi bahan pertimbangan ketika akan melanjutkan, mengulang, atau mengadakan kegiatan sejenisnya.

Dalam tahap evaluasi, Pietrzak, dkk. (1990), menyatakan bahwa ada tiga jenis evaluasi program, yaitu: 1) evaluasi *Input* adalah evaluasi terhadap elemen-elemen yang terkait dalam menentukan standar layanan program, 2) evaluasi Proses adalah evaluasi terhadap elemen-elemen yang terkait dalam menentukan pelayanan dan kualitas pemberian pelayanan suatu program, 3) evaluasi *Outcome* (dampak) adalah evaluasi terhadap elemen-elemen yang terkait dalam penentuan dampak/pengaruh yang dihasilkan

layanan program terhadap sasaran (Pudjiastuti 2010:75).

Dari berbagai permasalahan yang ada, khususnya pada tahap evaluasi program, ditemukan fokus masalah yang menarik dan kemudian dijadikan sebagai tujuan penelitian yaitu bagaimana evaluasi kegiatan *Special event Indonesia Congress of Muslim Students 2014* oleh Hizbut Tahrir Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu mencari teori, bukan menguji teori; *hipothesis generating*, bukan *hipothesis testing*; dan heuristik, bukan verifikasi. Ciri metode deskriptif kualitatif adalah menitikberatkan observasi dan suasana alamiah (*natural setting*). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Peneliti juga membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi, namun tidak memanipulasi variabel.

Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2007:5) Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dalam hal ini kegiatan *Special event ICMS 2014*. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki adanya (Nazir, 1983:54). Metode deskriptif menurut Isaac dan Michael (dalam Rakhmat, 2009:22) bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian acara ICMS 2014 dimulai dengan pelaksanaan *pra-event* diberbagai daerah, kabupaten, dan kota di seluruh Indonesia. Bentuk acara dalam *pra-event* ini berupa aksi pembentangan spanduk dan poster diperempatan-perempatan jalan, forum diskusi, serta kongres terbuka. Saat pelaksanaan kongres, kegiatan yang dilakukan mulai dengan long march, orasi politik mahasiswa, aksi teatrical, pembacaan puisi, nasyid perjuangan, serta pembacaan deklarasi mahasiswa. *Pra-event* berlangsung mulai H-30 hingga H-6 pelaksanaan acara puncak di Jakarta pada tanggal 2 November 2014. *Pra-event* ini dilaksanakan sebagai bentuk publikasi agar pihak yang berpartisipasi dapat hadir dan mengajak rekan-rekannya untuk ikut serta pada acara puncak di Jakarta.

Dalam beberapa rangkaian acara, para undangan dan partisipan diberi kesempatan untuk bisa bertanya kepada para aktivis mahasiswa HTI tentang apapun yang berkaitan dengan aktivitas HTI. Hal ini dilakukan untuk mengenalkan kepada aktivis mahasiswa seputar aktivitas dan agenda-agenda dakwah HTI. Para aktivis mahasiswa HTI juga turut mendatangi para mahasiswa dari berbagai organisasi yang ada untuk saling bersilaturahmi, memperkenalkan organisasi masing-masing, dan saling berdiskusi tentang dinamika pergerakan mahasiswa dan isu-isu politik di Indonesia. Peran ini dimainkan oleh para aktivis HTI diberbagai daerah melalui koordinasi dan pengawasan dari panitia inti di pusat.

Acara puncak ICMS 2014 berlangsung di dua tempat, yaitu di depan Gedung DPR-MPR dan Istana Negara. Dalam kesempatan tersebut, mahasiswa yang dilibatkan umumnya adalah mahasiswa yang ada di kawasan Jakarta dan Jawa Barat, dengan tambahan perwakilan aktivis mahasiswa dari beberapa daerah terdekat dan pulau-pulau besar di Indonesia. Acara berlangsung dengan penyampaian orasi politik perwakilan mahasiswa berbagai pulau di Indonesia, testimoni dukungan perjuangan dari aktivis mahasiswa di berbagai daerah, konferensi pers, pidato politik dari Dewan Pimpinan Pusat (DPP) HTI, dan pemberian resolusi mahasiswa kepada wakil rakyat di gedung DPR-MPR dan kepala pemerintahan (presiden) di Istana Negara.

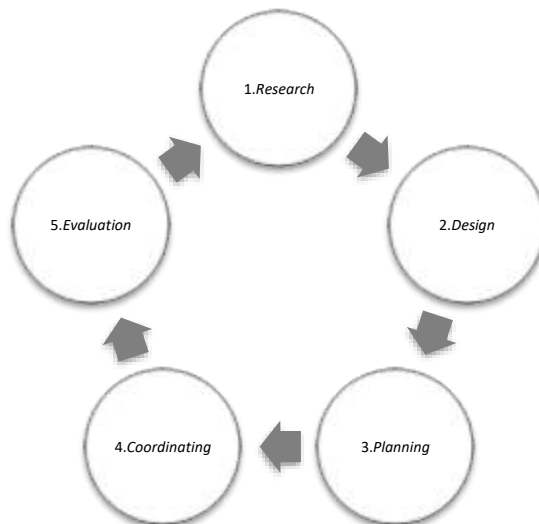
Latar belakang dilaksanakannya ICMS 2014 ini karena dinamika pergerakan mahasiswa yang terlihat semakin tumpul dalam menyikapi permasalahan yang melanda negeri ini. Hal pertama yang dilakukan adalah wawancara nonformal serta dari obrolan-obrolan yang dilakukan oleh aktivis mahasiswa HTI dengan teman-teman mereka di kampus sebagai bentuk riset tentang dinamika mahasiswa dan pergerakan. Riset ini dilakukan untuk pendataan para aktivis mahasiswa HTI diberbagai daerah guna mengetahui kesiapan mereka untuk terlibat dalam menggelar acara serupa. Setelah ide tercetus, lalu masuk kepada tahap perencanaan kegiatan serta tahap desain acara yang diharapkan dapat memunculkan kesan mendalam bagi pihak-pihak yang menjadi target acara. Dalam tahap perencanaan ini juga disinergikan antara tujuan acara dengan visi-misi dari HTI sendiri.

Selanjutnya, panitia melakukan penyebaran informasi penyelenggaraan acara dengan memanfaatkan berbagai sarana media yang ada seperti spanduk, poster, pamflet, website, *broadcast message*, dan *spamming*, terutama di media sosial seperti facebook dan twitter. Untuk

publikasi dan pemberitaan di media massa konvensional, panitia melakukan audiensi dengan mendatangi media seperti surat kabar daerah dan nasional, radio, serta televisi, kemudian diikuti dengan mengundang pihak media untuk meliput acara yang diadakan serta mengirimkan tulisan berkaitan dengan acara.

Setelah itu, rangkaian ICMS 2014 masuk pada tahap koordinasi dan pelaksanaannya. Rangkaian acara ICMS 2014 yang diadakan diberbagai daerah berlangsung dengan kordinasi dari panitia yang ada di pusat (Jakarta). Sampai pada tahap akhir, penyelenggaraan ICMS 2014 mencapai lebih dari 90 tempat pelaksanaan dan tercatat telah dihadiri oleh sekitar 50.000 mahasiswa. Pada tahap evaluasi, ada beberapa hal yang menjadi catatan bagi panitia. Evaluasi tersebut berkutat pada masalah opini, bahwasanya opini yang berkembang belum terlalu baik, secara internal maupun pihak eksternal, seperti : evaluasi terhadap proses, kepanitiaan, dan evaluasi dampak yang telah dicapai.

Kegiatan ICMS 2014 HTI merupakan salah satu bentuk *Special event*. Menurut Goldblatt, ada lima tahap yang harus dilakukan untuk menghasilkan *Special event* yang efektif dan efisien yaitu penelitian, desain, perencanaan, koordinasi dan evaluasi (Pudjiastuti, 2010:xxxviii) sebagaimana terlihat dalam bagan *Event Management Process* di gambar 1 berikut:



Sumber : Goldblatt (2002:36)

### Gambar 1. Bagan *Event Management Process*

Mengikuti *Event Management Process* di atas, dilakukan wawancara tentang evaluasi input yang dilakukan dalam mengadakan ICMS 2014, hasilnya menurut para informan evaluasi input ICMS 2014 yaitu : (1) Evaluasi yang pertama dilakukan berkaitan dengan peserta acara, yaitu mengumpulkan data dan menjumlahkan seluruh peserta yang ikut berpartisipasi dalam seluruh agenda ICMS 2014 diberbagai daerah pelaksanaan. (2) Selanjutnya, evaluasi dilakukan terhadap panitia acaramelalui rapat-rapat yang diadakan dengan melihat kinerja yang telah dilaksanakan masing-masing divisi, kemudian mengumpulkan laporan pertanggungjawaban kegiatan dari penanggung jawab masing-masing divisi panitia. (3) Kemudian evaluasi yang dilakukan adalah berkaitan dengan perizinan tempat pelaksanaan acara. Untuk hal teknis lainnya tidak ada pembahasan khusus dari panitia. (4) Evaluasi lainnya adalah mengenai keuangan. Dalam hal ini, panitia membahas dan menilai berapa banyak pendapatan atau pemasukan yang telah terkumpul dan berapa banyak pengeluaran dalam setiap rangkaian acara ICMS 2014 (Wawancara dengan Ketua Lajnah Khusus Mahasiswa HTI, 4 April 2015).

Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Menurut Patton (1997: 23), evaluasi program adalah sistem pengumpulan data tentang aktivitas, karakteristik, dan hasilprogram, untuk membuat penilaian terhadap program, efektivitas peningkatan program, dan atau membuat keputusan tentang program di masa yang akan datang.

Tujuan dilakukan evaluasi adalah mengidentifikasi tingkat pencapaian tujuan, mengukur dampak langsung yang terjadi pada kelompok sasaran, dan mengetahui dan menganalisis konsekuensi-konsekuensi lain yang mungkin terjadi di luar rencana. Dalam melakukan evaluasi program, ada beberapa model evaluasi yang akan digunakan. Pietrzak, dkk mengemukakan 3 tipe evaluasi program, yaitu evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi *outcome* (Pudjiastuti, 2010:75).

Sedangkan evaluasi proses berdasarkan hasil wawancara, para informan menyatakan bahwa evaluasi proses dalam ICMS 2014 yaitu : (1) evaluasi proses pertama dilakukan terkait pelaksanaan acara. Dalam evaluasi dilakukan pendeskripsian kelebihan dan kekurangan yang terjadi di lapangan selama acara berlangsung. Termasuk disini adalah evaluasi tentang pemanfaatan dan pengoptimalan waktu yang telah ditentukan selama



rangkaian kegiatan. (2) Evaluasi juga dilakukan terhadap para pengisi materi, dan terhadap materi yang disampaikan oleh MC dan orator kepada para peserta saat pelaksanaan acara. (3) Evaluasi proses selanjutnya dilakukan terhadap koordinasi selama pelaksanaan acara berlangsung, gunanya adalah untuk mengetahui kelancaran dan keefektifan koordinasi yang telah dilakukan (Wawancara dengan ketua panitia tanggal 10 April 2015).

Adapun evaluasi *outcome* ICMS 2014 menurut para informan yaitu : (1) Evaluasi dilakukan dengan pemantauan dan pendataan liputan media-media terhadap kegiatan ICMS 2014 baik di daerah maupun di pusat. Setelah evaluasi berupa pengumpulan pemberitaan, tidak dilanjutkan dengan upaya untuk pengklipingan berita. Evaluasi juga tidak dilanjutkan dengan analisis isi pemberitaan yang dimuat oleh media yang bersangkutan. (2) Panitia menanyakan langsung pendapat dari peserta atau khalayak tentang kegiatan ICMS 2014. Tidak ada penyebaran kuisioner untuk mengetahui pendapat peserta terkait dengan acara, namun pengiriman testimonial dari peserta yang terlibat dalam ICMS 2014 dikirimkan melalui media SMS dan email.

Pihak Lajnah Khusus Mahasiswa (LKM) Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) sebagai pelaksana kegiatan *Indonesia Congress of Muslim Students* (ICMS) 2014 menyadari pentingnya mengadakan evaluasi pada *event* yang telah diadakan tersebut. Evaluasi dimaksudkan sebagai cerminan pelaksanaan *event* di masa yang akan datang. Ada beberapa aspek yang menjadi pembahasan dalam evaluasi yang telah dilakukan pada tahap akhir pelaksanaan ICMS 2014 ini. Pertama adalah evaluasi input, dimana evaluasi ini memfokuskan penilaian pada unsur yang masuk dalam pelaksanaan suatu program, dalam hal ini *event* ICMS 2014.

### **Evaluasi Input ICMS 2014**

Menurut Pietrzak, dkk. (1990), evaluasi input merupakan evaluasi terhadap elemen-elemen yang terkait dalam menentukan standar layanan program, termasuk peserta, panitia, sumber daya program, dan sumber daya penunjang lainnya (Pudjiastuti, 2010:75). Evaluasi input adalah untuk mengidentifikasi elemen-elemen tersebut, untuk kemudian dilihat seberapa baik elemen itu mencerminkan tujuan program dan kriteria evaluasi lainnya.

Unsur pendukung *event* yang menjadi pembahasan evaluasi input pertama kali adalah peserta acara. Peserta akan menjadi kunci sukses atau

sekaligus kegagalan penyelenggaraan *event*. Hal ini tentunya berkaitan dengan jumlah peserta yang mendaftar dan hadir pada *event* kita sesuai dengan target yang telah ditetapkan (Noor, 2003:102). Jumlah dan besarnya peserta acara yang hadir pada sebuah acara juga akan membuat *event* itu menjadi sangat kompleks penyelenggaraannya namun juga bisa mengukur kesuksesan acara. Peserta memang merupakan salah satu faktor yang dapat menjadikan *event* sukses. *Event* yang pernah diselenggarakan tentunya memiliki target peserta sendiri. Banyak *event* jenis ini membidik peserta baru. Biasanya peserta akan semakin beragam sesuai dengan tujuan *event*. Pihak LKM HTI melakukan rekap dan penjumlahan data para peserta yang telah ikut serta dalam semua rangkaian kegiatan ICMS 2014 di setiap daerah sebagai bahan laporan akhir dan sebagai bentuk evaluasi sejauh mana peserta terdata atau terukur yang tentu merupakan salah satu bukti bahwa *event* telah sukses dilaksanakan.

Selanjutnya, yang menjadi aspek evaluasi input pada *event* ICMS 2014 adalah tentang panitia acara. Partisipan merupakan pihak-pihak yang akan terlibat dalam *event*, salah satunya adalah staf atau panitia dalam *event*. Terhadap staf mereka harus bisa diidentifikasi dengan jelas, mereka yang terlibat harus sudah dipastikan kemampuan dan keterampilannya. Hal ini diperlukan dengan menempatkan orang khusus untuk mencari informasi yang berhubungan dengan kegiatan yang akan berlangsung. Dapat pula dengan melibatkan orang yang tertarik dengan *event* untuk berpartisipasi (Noor, 2013:139).

Adapun jenis sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam penyelenggaraan *event* ada dua macam, yaitu staf atau panitia yang dibayar untuk *event* dan sukarelawan yang turut serta tanpa dibayar (Noor, 2013:152). Idealnya semua staf atau panitia yang dilibatkan dalam penyelenggaraan *event* harus dipilih sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Tetapi banyak *event* diselenggarakan dan menggunakan sumberdaya yang tidak memiliki keterampilan khusus, sehingga diperlukan pelatihan yang sesuai dengan *event* yang akan diselenggarakan. Staf atau panitia pada *event* ICMS 2014 memang merupakan orang-orang yang berada didalam keanggotaan HTI. Namun bukan sembarang orang, mereka haruslah orang-orang yang memiliki kemampuan dan keahlian yang memadai mengenai jobdesk yang diamanahkan. Dalam hal pertanggung jawaban dan evaluasi, mereka membuat laporan dan melakukan rapat dengan para anggota masing-masing dengan membahas kinerja selama pelaksanaan acara ICMS 2014. Panitia harus memiliki tanggung jawab agar bisa berbuat

dalam mengatasi berbagai masalah yang muncul dengan baik dan benar sehingga tidak mengganggu kelancaran kerja pihak lain (Pudjiastuti, 2010:105).

Melakukan komunikasi yang baik dengan orang-orang yang terlibat dalam sebuah *event* merupakan bentuk komunikasi *human relations* (Rosyidi, I. 2009: 571) . Melalui hubungan yang baik antara peserta, panitia inti dan panitia pendukung menjadikan sebuah kegiatan bisa terlaksana dengan baik.

Pada tahap evaluasi dilakukan penilaian terhadap semua aspek yang telah dilaksanakan termasuk evaluasi terhadap tempat penyelenggaraan. Kemudian setiap *event* yang diselenggarakan harus jelas legalitasnya. Legal dalam arti aman dari dan telah mendapat persetujuan dari pihak-pihak yang berwenang memberikan izin untuk penyelenggaraan *event*. Izin paling rendah dapat diminta dari pemangku jabatan di wilayah terdekat *event* diselenggarakan. Misalnya, RT, RW, Kelurahan, Kecamatan dan selanjutnya. Jika *event* diselenggarakan di lingkungan instansi tertentu, maka izin diminta pada instansi tersebut. (Noor, 2013:284).

Hal ini menjadi standar juga bagi pihak LKM HTI untuk memenuhi syarat-syarat diadakannya kegiatan ICMS 2014. Sebab akan berhubungan dengan sikap dari para pihak yang berkepentingan, dan apabila tidak dipenuhi akan menjadi masalah disaat pelaksanaan. Misalnya, akan menjadi sorotan dan protes dari berbagai pihak atau terjadi provokasi yang tentu akan memperburuk keadaan serta pandangan orang terhadap aktivitas HTI sendiri. Oleh karenanya, supaya penyelenggaraan *event* legal, maka harus mendapat izin dari pihak berwenang di daerahnya. Perbedaan tempat penyelenggaraan *event* memungkinkan terjadi perbedaan bagaimana *event* mendapatkan izin penyelenggaraan. Semakin luas cakupan *event*, izin yang diperlukan akan semakin besar cakupan areanya.

Tentang keuangan, analisis tahap keuangan harus berdasar pada tujuan *event*, mencari keuntungan atau tidak. Setiap *event* yang diselenggarakan tergantung pada biaya yang dimiliki, baik itu *event* yang dibiayai oleh EO sendiri, didanai oleh perusahaan atau organisasi lain dalam bentuk sponsor. Banyak *event* yang memiliki dana terbatas dan tidak berorientasi menghasilkan uang. (Noor, 2013:198)

Perbandingan antara rencana keuangan *event* akan berawal dari informasi awal rencana keuangan sampai rencana pendapatannya. Beberapa hal yang harus dapat diidentifikasi dan menjadi pertimbangan pada proses penyaringan keuangan terdapat pada dua sisi, yaitu pendapatan dan biaya.

Pengelolaan keuangan merupakan aspek yang penting dalam proses

pengelolaan *event*. Kontrol perlu dilakukan terhadap keseluruhan proses perencanaan *event*. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa apa yang terjadi dalam organisasi adalah apa yang seharusnya terjadi. Keuangan juga menjadi aspek yang penting dan dibahas dalam evaluasi yang dilakukan oleh pihak LKM HTI. Kegiatan yang berlangsung secara besar-besaran ini mencakup seluruh wilayah di Indonesia tentu membutuhkan dana yang tidak sedikit, serta pengelolaan terhadap keuangan yang harus berjalan dengan baik. Dalam evaluasinya, pihak LKM HTI memantau kembali berapa dana atau pendapatan yang telah terkumpul selama pelaksanaan ICMS 2014 kemudian dihitung juga berapa pengeluaran selama berlangsungnya acara. Semua hal ini dilakukan agar keuangan tertata dengan rapi dan sebagai pertanggung jawaban juga untuk pelaksanaan acara ICMS 2014 yang telah berlangsung.

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan *event* adalah pengelolaan keuangan *event*. Pengelolaan keuangan merupakan alat kontrol terhadap penyelenggaraan *event* dan memastikan apa yang terjadi dalam penyelenggaraan *event* sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Setiap jenis *event*, baik kecil ataupun besar harus dapat mengelola keuangan dengan baik sebagai kunci suksesnya *event* (O'Toole dan Mikolaitis, 2006:305).

### **Evaluasi Proses ICMS 2014**

Evaluasi proses dalam manajemen *Special event* yaitu evaluasi terhadap elemen-elemen yang terkait dalam menentukan pelayanan dan kualitas pemberian pelayanan suatu program, termasuk melihat dinamika internal yang terjadi dalam pelaksanaan program (Pudjiastuti, 2010:75).

Evaluasi proses ini memfokuskan diri pada penilaian perjalanan program dan kualitas layanan yang diberikan dimana yang tercakup pada kegiatan-kegiatan program. Dalam penelitian penulis yang dimaksudkan adalah kajian terhadap rangkaian kegiatan *Special event* ICMS 2014 yang dimulai dengan pengidentifikasian kegiatan serta penilaian terhadap diadakannya rangkaian kegiatan tersebut. Saat kegiatan ICMS 2014 dilaksanakan, panitia telah menentukan dua bentuk acara, yaitu *pra-event* dan *event* puncaknya sendiri.

Ruslan (2005:141) menyatakan bahwa pelaksanaan sebuah program merupakan realisasi dari perencanaan program yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam tahap pelaksanaan, informasi yang berkenaan dengan langkah-langkah yang akan dilakukan dijelaskan sehingga mampu menimbulkan kesan-kesan yang secara efektif dapat mempengaruhi pihak-

pihak yang dianggap penting dan berpotensi untuk memberikan dukungan sepenuhnya.

*Pra-Event* meliputi aksi publikasi yang terdiri dari aksi menebarkan spanduk, penempelan opini, menyebarkan undangan kepada mahasiswa dan organisasi lain yang menjadi target diadakannya ICMS 2014. Setelah itu panitia juga berupaya mengadakan kegiatan yang berupa diskusi dan seminar untuk lebih menumbuhkan rasa penasaran peserta terhadap acara dan ide yang dibawa oleh para aktivis HTI sendiri. Untuk acara puncak barulah digelar pelaksanaan kongres terbuka yaitu ICMS 2014 yang bertema “We Need Khilafah, not Democracy”. Rangkaian acara digelar sebagai bentuk penyebaran opini dan gagasan terhadap para peserta. Hal ini semua tentu berkaitan dengan siapa pemateri atau orator yang ditunjuk, materi yang disampaikan kepada para peserta, dan baik atau tidaknya pelaksanaan koordinasi selama kegiatan berlangsung. Dalam hal ini, pihak LKM HTI juga menilai beberapa aspek yang penting tersebut sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan acara yang telah dilaksanakan.

**Pada tahap akhir** yaitu tahapan setelah kegiatan berlalu, merupakan tahapan yang serius untuk mengevaluasi dan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan administrasi. Pada tahap evaluasi dilakukan penilaian terhadap semua aspek yang telah dilaksanakan yang berhubungan dengan penyedia jasa dan pelayanan selama kegiatan berlangsung. (Any Noor, 2013:129)

Dalam pelaksanaannya, ajang khusus akan melibatkan banyak pihak, terutama untuk acara-acara besar. Dalam hal ini, manajer acara harus mampu mengkoordinasikan semua pihak secara baik dan adil sehingga mereka merasa puas terhadap perlakuan dan kerja yang telah dilakukan. Ajang khusus yang besar akan melibatkan lebih banyak personel. Semakin banyak pihak yang terlibat akan semakin sulit pula melakukan koordinasi. Dalam hal ini, peran manajer acara sangat berat sehingga sering kali harus didampingi asistem manajer dan sekretaris. Hal pertama yang dilakukan manajer acara adalah menentukan job descriptions masing-masing pihak yang terlibat untuk mempermudah alur koordinasi kegiatan.

Pada tahap pelaksanaan ini, PR menggunakan berbagai bentuk, jenis, dan teknik komunikasi. Menurut Effendy (2002:103), yang penting dalam tahap pelaksanaan ini adalah mapannya mekanisme kerja sehingga koordinasi dan sinkronisasi benar-benar dapat direalisasikan secara integratif. Controlling juga diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan. Selain untuk memastikan jalannya acarajuga untuk memastikan adanya koordinasi

dan sinkronisasi dalam pelaksanaannya agar kegiatan ICMS 2014 dapat berjalan dengan integratif.

Merancang susunan acara harus dilakukan setelah mungkin, jangan sampai ada jeda waktu yang membuat jenuh peserta. Susunan acara harus dikoordinasikan dengan semua pihak yang terlibat dalam acara agar terjadi sinkronisasi dan harmonisasi dalam setiap langkah kegiatan. Koordinasi perlu dilakukan dengan bagian teknik, pengisi acara, MC, dan sebagainya (Pudjiastuti, 2010:42-43). Aspek ini juga yang menjadi perhatian dari panitia ICMS 2014 untuk menilai baik atau tidaknya pelaksanaan rangkaian acara yang telah dilaksanakan.

### **Evaluasi *outcome* ICMS 2014**

Evaluasi *outcome* dilakukan terhadap elemen-elemen yang terkait dalam penentuan dampak atau pengaruh yang dihasilkan layanan program terhadap sasaran secara keseluruhan (Pudjiastuti, 2010:75). Dampak dalam hal ini berkaitan dengan proses evaluasi terhadap sukses tidaknya suatu *Special event*. Pudjiastuti (2010:70-71) menyatakan ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, diantaranya relevan dengan penelitian penulis ini yaitu: *Pertama* Liputan media, yaitu seberapa banyak kegiatan (*Special event*) mendapatkan liputan dari media massa yang berarti dapat menghasilkan publisitas produk ataupun perusahaan. Evaluasi terhadap liputan media merupakan unsur yang terkait dengan dokumentasi pelaksanaan acara oleh media massa. Hal ini penting karena peran dokumentasi sendiri salah satunya adalah sebagai bahan evaluasi untuk analisis ketika akan mengadakan acara sejenis pada masa yang akan datang (Pudjiastuti, 2010:45-46). Yang dilakukan adalah menandai berita yang dimuat di media massa baik cetak, elektronik, atau dari internet. Kemudian melakukan kliping dan menyimpan data untuk berita selama pelaksanaan acara yang dimuat. Tidak berhenti disitu, harus ada upaya analisis terhadap pemberitaan dan laporan (Pudjiastuti, 2010:46).

Peran media akan sangat penting dalam penyelenggaraan *event*. Hal ini harus menjadi pertimbangan pihak pengelola *event*. Apabila ingin mendapatkan publisitas lokal apa yang hendak dilakukan, demikian pula apabila ingin mendapatkan publisitas dengan jangkauan lebih luas. Peristiwa atau acara (*events*) yang layak diberitakan juga bisa menciptakan publisitas dengan menarik liputan media. Acara publisitas yang sukses mengandung nilai berita riil, menarik media massa, memberikan foto, video, atau rekaman suara, dan mengkomunikasikan pesan yang dimaksud oleh sumber

berita (Cutlip, Center, & Broom, 2006:12-14).

*Kedua*, pendapat atau perilaku khalayak, yaitu bagaimana pendapat atau perilaku khalayak setelah terlibat dalam sebuah *special event*. Sambutan luar biasa tentu didapat panitia dari penyelenggaraan acara ini, terbukti dengan banyaknya peserta yang hadir. Dengan diadakan ICMS 2014 ini mampu menggali intelektual mereka dan mempengaruhi pikirannya. Pengetahuan dan wawasan mereka menjadi lebih terbuka. Dari segi pendapat mereka terhadap acara ICMS 2014 yang telah diadakan ini, sebagian besar tanggapan mereka positif terhadap apa yang coba disebarluaskan dan cara yang dilakukan terutama oleh kalangan aktivis mahasiswa HTI dalam ICMS 2014 ini. Dominan mereka menjadi pendukung apa yang diserukan oleh HTI serta siap bergabung dalam anggota HTI sendiri.

*Ketiga*, Pemantauan kepuasan pelanggan. Informasi balikan (*feedback*) dari pelanggan merupakan masukan berharga bagi perusahaan, baik sebagai salah satu indikator kinerja perusahaan maupun sebagai sumber inspirasi pengembangan produk baru. Pemantauan kepuasan pelanggan bisa dilakukan secara pasif (melalui sistem kotak saran dan keluhan, saluran bebas pulsa, atau website) maupun aktif (survei kepuasan pelanggan, mystery shopping, riset etnografi, maupun metode lainnya). Dengan cara ini, setiap aspek layanan yang kurang memuaskan dapat dideteksi dan dikoreksi sedini mungkin (Tjiptono, 2008:20).

Hal yang penting untuk dipertimbangkan dalam menyelenggarakan acara adalah kesan yang ingin ditampilkan. Kesan ini harus tertanam dengan baik di memori khalayak. Khalayak diharapkan terus mengingat acara yang diadakan dan mengingat pesan-pesan yang disampaikan. Untuk menampilkan kesan tertentu, yang unik dan menarik, sering kali memerlukan pemikiran yang panjang, kreativitas, dan pengalaman (Pudjiastuti, 2010:27).

## **PENUTUP**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan evaluasi *input* terhadap unsur pendukung acara dalam kegiatan ICMS 2014 yang dilakukan melalui pembahasan dalam rapat serta laporan pertanggungjawaban. Target evaluasi *input* adalah peserta acara, panitia acara, perizinan tempat acara, serta keuangan dalam pelaksanaan acara. Dari evaluasi ini tergambar jumlah peserta yang ikut berpartisipasi, kinerja panitia, penanganan perizinan tempat acara, dan laporan keuangan.

Evaluasi proses pelaksanaan acara bisa melihat kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaan acara. Target evaluasi ini adalah kinerja pembicara, yakni orator yang menyampaikan materi, serta konten atau materi yang disampaikan, dan evaluasi kualitas kordinasi. Evaluasi *outcome* dilakukan LKM HTI dengan memantau berbagai media yang memuat pemberitaan kegiatan ICMS 2014, menanyakan langsung kepada peserta pendapat mereka tentang kegiatan, serta menerima tanggapan mereka berupa testimonial melalui SMS dan email.

Adapun saran dari penelitian ini ke depannya aspek yang mesti menjadi bahasan dalam evaluasi input diperluas, seperti pada hasil wawancara yang terkait atribut dari pihak lain. Untuk evaluasi proses perlu peningkatan pelayanan kepada peserta saat pelaksanaan acara, dan untuk evaluasi *outcome*, sebaiknya pada pelaksanaan *event* lain di masa yang akan datang pemberitaan oleh media perlu dikliping dan dianalisis lebih lanjut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardianto, E. (2009). *Public Relations Practice*. Bandung : Widya Padjadjaran.
- Cutlip, S. M., Center, A. H., & Broom, G. M. (2005). *Effective Public Relations*. Jakarta : PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Goldblatt, J. J. (1990). *Special Events The Art and Science of Celebration*. New York : Van Nostrand Reinhold.
- Jefkins, F. (1992). *Public Relations*. Jakarta : Erlangga.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2006). *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Noor, A. (2009). *Manajemen Event*. Bandung : Alfabeta.
- Pudjiastuti, W. (2010). *Special Event : Alternatif Jitu Membidik Pasar*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Rakhmat, J. (2007). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rosyidi, I. (2009) Pentingnya *Human Relations* dalam Kegiatan Kehumasan. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*. 4(13) 2009 571-594
- Ruslan, R. (2003). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi : Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- HTI, (2015). *Indonesia Congress of Muslim Students*. Diakses tanggal 4/4/2015 dari [www.hizbut-tahrir.or.id](http://www.hizbut-tahrir.or.id)